



PEMANFAATAN LIMBAH BUNGA PINUS SEBAGAI AKSESORI

Nikhla Ma'rifatul Hanna, Trisnani Widowati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author:

Abstract. *The purpose of this study is 1) Knowing the validity of the manufacture of accessory products from waste pine flower. 2) To know the feasibility of accessory product from pine waste waste. The reserach method used an experiment with design one-shot case study. The instrument in this research uses an observation sheet used to collect data of feasibility test are sensory test and favorite test and using average analysis and descriptive percentage. The result in this research all of products sample declared valid with total percentage of 90% there are percentage minimum 87% and maximum 96% and all of product sample declared very like with percentage 90%. The conclusion of the research on the process of pine flower waste as accessory was viewed from the aspect validity of process of made the product and the feasibility of pine flower waste as accessory declared **valid**. The products of pine flower waste as accessory material declared **very feasible**, and supported by favorite test declared **very like**.*

Keywords: *Pine flower , accessory*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui validitas pembuatan produk aksesoris dari limbah bunga pinus. 2) Mengetahui kelayakan produk aksesoris dari limbah bunga pinus. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-shot case study*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data uji kelayakan yaitu uji inderawi dan uji kesukaan serta menggunakan analisis rerata dan deskriptif persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa semua sampel produk dinyatakan layak dengan total persentase sebesar 90% dimana persentase terendah 87% dan tertinggi 96% dan semua sampel produk dinyatakan sangat suka dengan persentase 90%. Simpulan penelitian ini adalah proses pembuatan produk aksesoris dari limbah bunga pinus dinyatakan **valid**. Produk aksesoris dari limbah bunga pinus dinyatakan **sangat layak**, dan didukung uji kesukaan yang dinyatakan **sangat suka**.

Kata Kunci: *Bunga pinus, aksesoris.*

PENDAHULUAN

Pohon pinus (*Pinus Merkusii*) telah lama ditanam di berbagai tempat di Indonesia sebagai tanaman reboisasi. Sebagai tanaman pionir yang dapat tumbuh diberbagai kondisi dan produk utamanya sebagai penghasil getah, pinus banyak ditanam oleh perum perhutani di Pulau Jawa. Hutan di Pulau Jawa salah satunya yaitu di tempat wisata Bumi Perkemahan Kajar Kudus. Kawasan hutan pinus berlokasi di Desa Kajar, Kecamatan Lajar Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kawasan ini berada ditinggian 600 mdpl dan berjarak 3 km dari Gunung Muria. Setiap harinya pohon pinus dikawasan ini menghasilkan limbah bunga minimal 20 karung perhari dari sekitar 1000 pohon pinus dan luas 3 hektar. Berdasarkan observasi, limbah bunga pinus hanya dibakar kemudian dijadikan pupuk. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri domestik yang kehadirannya tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Pemanfaatan limbah bunga pinus sebagai bahan aksesoris sesuai dengan salah satu dari tujuh pilar utama konservasi UNNES, yaitu pilar ketiga tentang pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah yang bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di UNNES untuk mewujudkan lingkungan yang sehat.

Masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui cara pemanfaatan limbah bunga pinus. Pada umumnya limbah bunga pinus diolah masyarakat dijadikan kerajinan untuk hiasan rumah seperti gantungan kunci, kerajinan bunga, hiasan dinding dan lain-lain. Mengingat pemanfaatan limbah bunga pinus masih kurang, sehingga perlu adanya pemanfaatan limbah secara maksimal. Selain itu pemanfaatan limbah bunga pinus dapat bernilai menjadi produk estetik dan bernilai ekonomis. Limbah bunga pinus dapat dijadikan bahan dasar pembuatan aksesoris yang pemanfaatannya masih belum digunakan secara maksimal.

METODE

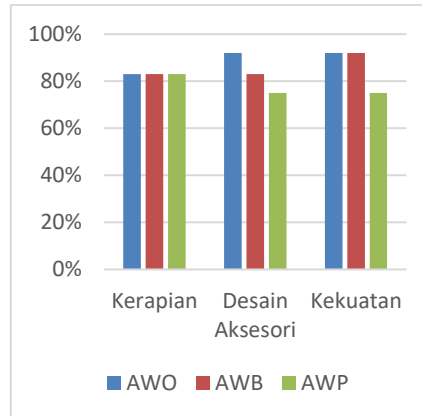
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian pre experimental design dan menggunakan bentuk rancangan One-Shot case Study. Menurut Sugiyono (2015: 110) One-Shot case Study merupakan rancangan yang terdapat pada suatu kelompok yang diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Penelitian ini menggunakan produk eksperimen dimana hasil penelitian ini akan dilihat validitas dan kelayakan produk aksesoris dari limbah bunga pinus. Objek dari penelitian ini adalah produk aksesoris dari limbahbunga pinus. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 validator produk yaitu 1 Dosen Prodi Pendidikan Tata Busana dan 2 pengrajin aksesoris. 2 panelis ahli yaitu 1 Dosen Prodi Pendidikan Tata Kecantikan dan 1 Dosen Prodi Pendidikan Tata Busana. Penilaian untuk uji kesukaan adalah panelis agak terlatih yaitu 15 mahasiswa kecantikan sebagai responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Februari 2018 di Ruang Kecantikan Gedung E10 lantai 2 ruang 204 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Sekaran Gunung Pati Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis rerata untuk memperoleh data melalui uji inderawi, selain itu juga menggunakan analisis deskriptif persentase untuk memperoleh data melalui uji kesukaan terhadap produk eksperimen.

HASIL

Hasil Penelitian Validitas Pembuatan Produk Aksesoris Dari Limbah Bunga Pinus

Diagram grafik hasil validitas pembuatan produk aksesoris dari limbah bunga pinus berdasarkan kriteria



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Dari grafik gambar diatas dapat diperoleh keterangan bahwa :

Kerapian

Indikator kerapian dari AWO, AWB dan AWP memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi kerapian ketiga aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai penilaian yang sama dengan persentase yang sama tingginya.

Desain Aksesoris

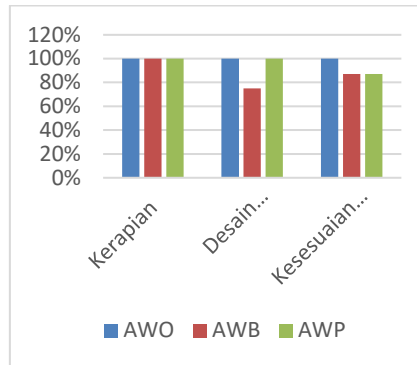
Indikator desain aksesoris paling tinggi adalah AWO selanjutnya AWB dan yang paling rendah AWP, artinya dalam segi desain ketiga aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai penilaian yang berbeda.

Kekuatan

Indikator kekuatan dari AWO dan AWB memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi kekuatan kedua aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai penilaian yang sama. Sedangkan AWP memperoleh persentase yang paling rendah.

Hasil Penelitian Uji Inderawi Produk Aksesoris Dari Limbah Bunga Pinus

Diagram grafik hasil uji inderawi produk aksesoris dari limbah bunga pinus berdasarkan kriteria



Sumber : Hasil Penelitian 2018

Dari grafik gambar diatas dapat diperoleh keterangan bahwa :

Kerapian

Indikator kerapian dari AWO, AWB dan AWP memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi kerapian ketiga aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai penilaian yang sama dengan persentase yang sama tingginya.

Desain Aksesoris

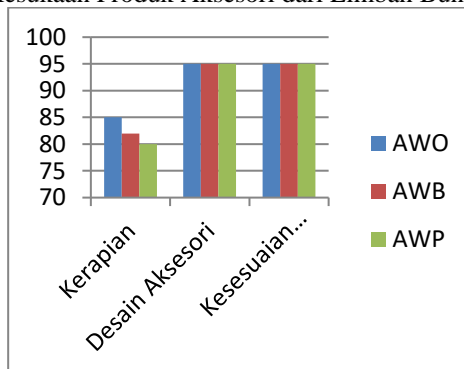
Indikator kekuatan dari AWO dan AWP memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi desain aksesoris kedua aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai penilaian yang sama. Sedangkan AWB memperoleh persentase yang paling rendah.

Kesesuaian Bentuk Wajah

Indikator kesesuaian bentuk wajah dari AWO memperoleh persentase paling tinggi. Sedangkan AWB dan AWP memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi kesesuaian bentuk wajah ketiga aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai penilaian yang sama.

Hasil Penelitian Uji Kesukaan Produk Aksesoris dari Limbah Bunga Pinus

Diagram grafik hasil uji kesukaan Produk Aksesoris dari Limbah Bunga Pinus berdasarkan kriteria



Sumber : Hasil Penelitian 2018

Dari gambar grafik dapat diperoleh :

Kerapian

Indikator kerapian aksesoris dari limbah bunga pinus yang memiliki tingkat kesukaan paling tinggi adalah aksesoris dengan kode AWO, selanjutnya adalah aksesoris dengan kode AWB dan AWP memiliki tingkat kesukaan paling rendah.

Desain Aksesoris

Indikator desain aksesoris dari limbah bunga pinus dengan kode sampel AWO, AWB dan AWP memiliki tingkat kesukaan yang sama tinggi atau setara.

Kesesuaian Bentuk Wajah

Indikator kesesuaian bentuk wajah dari limbah bunga pinus dengan kode sampel AWO, AWB dan AWP memiliki tingkat kesukaan yang sama tinggi atau setara.

PEMBAHASAN

Penilaian Validitas Pembuatan Produk Aksesoris Dari Limbah Bunga Pinus

Produk aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai beberapa indikator penilaian untuk dikatakan layak oleh ahli dari masing-masing bidang, yaitu 1 dosen tata busana dan 2 pengrajin aksesoris. Indikator penilaian tersebut terdiri dari kerapian, desain aksesoris, kekuatan dari aksesoris. Dari limbah bunga pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan aksesoris dan dikatakan layak. Produk aksesoris tersebut masing-masing mendapatkan kriteria layak dari ahli di bidang masing-masing yang mendapatkan persentase yang sangat layak.

Penilaian Uji Inderawi Produk Aksesoris Dari Limbah Bunga Pinus

Produk aksesoris dari limbah bunga pinus mempunyai beberapa indikator penilaian untuk dikatakan layak oleh ahli dari masing-masing bidang, yaitu 1 dosen tata kecantikan dan 1 dosen tata busana. Indikator penilaian tersebut terdiri dari kerapian, desain aksesoris, kesesuaian bentuk wajah. Dari limbah bunga pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan aksesoris dan dikatakan layak. Produk aksesoris tersebut masing-masing mendapatkan kriteria layak dari ahli di bidang masing-masing yang mendapatkan persentase yang sangat layak.

Penilaian Kesukaan Produk Aksesoris Dari Limbah Bunga Pinus

Penelitian uji kesukaan ini diperoleh dari 15 responden agak terlatih, yang merupakan mahasiswa berkecimpung pada suatu bidang tertentu dimana dalam penelitian ini adalah bidang tata kecantikan yang mendapatkan persentase sangat suka.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembuatan aksesoris dari limbah bunga pinus dinyatakan valid oleh ahli berdasarkan indikator kerapian, desain aksesoris dan kekuatan aksesoris.
2. Berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan terbukti layak berdasarkan indikator kerapian, desain aksesoris dan kesesuaian bentuk wajah.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian perlu dikembangkan secara mendalam kemungkinan sebagai produk lain.
2. Limbah bunga pinus dapat digunakan sebagai alternatif atau diproduksi dalam jumlah besar sebagai industri aksesoris atau yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.